

PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DAN CYBERBULLYING TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI DEPOK

Supriadi*

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid,

Khairul Syafuddin

²Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid

Arry Rahayunianto

³Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid

Abstract *Based on data released by KOMNAS HAM Perempuan, during the COVID-19 pandemic, violence against women showed a very sharp increase. Likewise, cyber-based violence shows a significant increase. This shows that the issue of violence, whether in the family, public, or cyber-based realms, is a problem that must receive attention from various parties. Knowledge and understanding of forms of violence, especially against women and children, both in the family environment, in public spaces and on a cyber-based, is very necessary to avoid violence, either directly or virtually. The Lecturer Team of the Faculty of Communication Science Sahid University, Jakarta carried out community service activities in Rawa Denok Depok, specifically located at Rawa Denok Rt 04, RW 12, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok on 29 July 2022. The purpose of this service activity is to provide knowledge and understanding of forms of violence against women and children. Especially domestic violence and violence in cyberspace. With the knowledge it has, it is hoped that it can prevent violence. Service activities are carried out in the form of providing face-to-face material. The partners are the Nurul Qur'an Taklim Council and the Annisa Taklim Council, Rawa Denok Depok. In the first session, material was given about forms of violence against women and children in the family environment and how to prevent it, the second session was given material on the ethics of communication in cyberspace and tips to avoid violence. To measure the effectiveness of the activity of providing material, namely the addition and knowledge and understanding of forms of violence against women and children, especially in the family environment, and in cyberspace, a pretest and posttest were carried out.*

Key word *children; communication; cyberspace; violence; women*

Abstrak Berdasarkan data yang dirilis KOMNAS HAM Perempuan, selama pandemi COVID-19, kekerasan terhadap perempuan menunjukkan peningkatan yang sangat tajam. Demikian pula kekerasan berbasis siber menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa isu kekerasan, baik di ranah keluarga, publik, maupun berbasis dunia maya, merupakan masalah yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan khususnya terhadap perempuan dan anak, baik di lingkungan keluarga, di ruang publik maupun berbasis siber, sangat diperlukan untuk menghindari kekerasan, baik secara langsung maupun secara virtual. Tim Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Rawa Denok Depok tepatnya bertempat di Rawa Denok Rt

* Corresponding author: Supriadi. email: supriadihatta0706@gmail.com

04, RW 12, Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok pada tanggal 29 Juli 2022. kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Terutama kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan di dunia maya. Dengan ilmu yang dimilikinya diharapkan dapat mencegah terjadinya kekerasan. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pemberian materi tatap muka. Mitra tersebut adalah Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Taklim Annisa, Rawa Denok Depok. Sesi pertama diberikan materi tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan keluarga dan cara pencegahannya, sesi kedua diberikan materi tentang etika berkomunikasi di dunia maya dan tips menghindari kekerasan. Pengukuran efektivitas kegiatan dilakukan dengan pemberian materi yaitu penambahan dan pengetahuan serta pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya di lingkungan keluarga, dan di dunia maya dilakukan pretest dan posttest.

Kata kunci : anak-anak; komunikasi; dunia maya; kekerasan; wanita

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang komunikasi virtual/online yang baik dalam penggunaan media digital di era siber/digital seperti sekarang sangatlah penting, untuk mencegah kekerasan siber terutama pada perempuan dan anak. Diharapkan dengan pengetahuan dan pemahaman ini anggota masyarakat bisa menggunakan teknologi digital secara bejaksana, sehingga mendatangkan manfaat dan terhindar dari kekerasan siber yang bisa membahayakan terutama pada aspek psikologis. Seperti yang dikutip milenialis.id (2021) berdasarkan data Komisi Nasional (Komnas) Anti Kekerasan Perempuan yang berasal dari pengumpulan data 120 lembaga layanan, kekerasan berbasis siber (KGBS) meningkat sangat signifikan ditahun 2020. KGBS di ranah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bertambah dari 35 kasus menjadi 329 kasus. Ini berarti terjadi kenaikan 920 % KGBS di ranah KDRT dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian menurut SAFENet, pengaduan langsung ke Komnas Perempuan dari tahun 2017 – 2020 meningkat dengan rincian kasus yaitu dari 16 kasus, meningkat 97 kasus, meningkat lagi 281 kasus dan terakhir meningkat 942 kasus. Dalam rangka mencegah semakin meningkatnya kekerasan pada perempuan dan anak khususnya di lingkungan keluarga dan dunia maya, masyarakat perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan cara menghindarinya serta etika komunikasi di dunia maya.

Oleh sebab itu mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman dan Majelis Taklim Annisa Rawa Denok, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Aula Asrama POLRI Rawa Denok, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Pancoran Mas, Depok. Asrama POLRI Rawa Denok ini merupakan tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan Ibu Ibu Asrama POLRI dan Sekitarnya, seperti kegiatan pengajian Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Taklim Annisa, serta kegiatan PKK.

Majelis Taklim merupakan sebuah sarana bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berkumpul, bersosialisasi, saling berbagi, dan peduli dengan lingkungan sekitar. Ibu-ibu Majelis Taklim menjadi kelompok sosial yang strategis bagi para anggotanya untuk berbagai pengetahuan dan pemahaman. Hal ini menjadi faktor penting dalam sebuah keluarga dalam meneruskan dan mensosialisasikan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, baik dalam keluarga maupun di dunia maya.

Sekitar 90% ibu-ibu dari Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Taklim Annisa berjenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian kecil berpendidikan S1 serta Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada umumnya mereka masih awam dalam bidang komunikasi, khususnya komunikasi virtual. Oleh karena itu, edukasi mengenai komunikasi dalam keluarga yang baik dan etika berkomunikasi di dunia maya diperlukan bagi ibu-ibu Majelis Taklim untuk pencegahan terjadinya tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Selain itu kondisi perekonomian keluarga mempengaruhi perkembangan psikologis anggota keluarga. Keadaan ekonomi keluarga yang berkecukupan dapat menjadikan anggota keluarga merasa aman karena terpenuhi kebutuhan materi dan fisiknya, sehingga anggota keluarga bisa mengembangkan diri dalam berbagai aspek lainnya. Perbaikan perekonomian keluarga akan membawa pengaruh positif kepada perekonomian masyarakat sekitar, apalagi bila setiap keluarga mampu memperbaiki perekonomian keluarganya. Perbaikan keadaan ekonomi bisa menjadi pendorong kehidupan yang lebih sehat dan dinamis, sehingga membantu proses pembentukan psikologis anggota keluarga di dalam maupun di luar rumah.

Depok sebagai sebuah kota yang tidak jauh jaraknya dari Jakarta yang merupakan kota modern, dengan tingkat rutinitas yang tinggi menyebabkan tiap individu mempunyai kesibukannya masing-masing. Hal ini membuat mereka tidak

saling peduli satu sama lain. Keberadaan wadah semacam Majelis Taklim menjadi sangat diperlukan oleh warga, sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berinteraksi sesama warga kompleks dan sekitarnya. Berdasarkan penjelasan dari kondisi mitra tersebut kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendidikan anti kekerasan terhadap perempuan dan anak, khususnya ketika dikaitkan dengan kemampuan literasi digital sangat penting untuk dilakukan. Tidak hanya sebagai bekal untuk diri sendiri, namun juga sebagai pengetahuan dalam mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital .

LITERATUR REVIEW

Komunikasi selalu penting dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari komunikasi dalam keluarga inti yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak, kemudian komunikasi dalam lingkungan sekunder, maupun lingkungan yang lebih besar lagi. Komunikasi yang efektif dalam keluarga diperlukan agar tercipta kehidupan harmonis dalam keluarga, sehingga terhindar dari terjadinya kekerasan dalam rumah tangga baik kekerasan verbal maupun nonverbal yang jumlahnya meningkat pada masa pandemi. Komunikasi dalam keluarga termasuk dalam kategori komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi merupakan proses komunikasi di mana prediksi berdasarkan pada data psikologis, interaksi didasarkan pada pengetahuan penjelasan dan aturan yang dibuat secara pribadi (Devito, 1992). Syarat komunikasi antar pribadi yang efektif adalah diantara yang terlibat komunikasi harus ada saling percaya, sikap saling mendukung, dan sikap saling terbuka (Rakhmat, 2021).

Di samping komunikasi dalam keluarga yang intensitasnya lebih banyak dilakukan secara tatap muka, di era teknologi digital sekarang ini tidak kalah penting komunikasi melalui media sosial/digital. Media digital tentunya menjadi alat komunikasi yang efektif terutama dalam bersosialisasi dan hidup bermasyarakat. Masa pandemi membuat perilaku komunikasi berubah yakni awalnya lebih sering berkomunikasi secara tatap muka langsung menjadi komunikasi virtual/online dengan menggunakan media digital seperti media sosial dan internet. Media digital merupakan media baru yang mana fungsi dan manfaatnya menjadikan proses komunikasi menjadi lebih efektif terutama dimasa pandemi seperti saat ini.

Menurut John Vivian (2008) keberadaan media baru seperti internet bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional, sifat internet yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting

bisa dilakukan secara *real time*. Nicholas Gane dan David Beer (Nasrullah, 2017) memaparkan karakteristik media baru dengan *term network, interactivity, information, interface, archive, dan simulation*.

John Vivian (2008) juga berpendapat bahwa *new media* (media baru) adalah perusahaan dan produk media baru yang muncul dari teknologi baru. Sehingga dari pernyataan tersebut Media Baru adalah media komunikasi yang berlatar belakang teknologi, dan dalam perkembangan komunikasi massa telah ditemukannya internet (*media online*). Dengan kehadiran internet semua informasi dapat dijangkau dengan mudah. Internet berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya dibelahan dunia. Dengan kemudahannya, internet dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

Martin Lister (2009) menyatakan bahwa media baru memiliki karakteristik yaitu digital, interaktif, hiperteks, jaringan, virtual, dan simulasi. Digital mengacu pada media yang memiliki sifat dimana semua data diproses dan disimpan dalam bentuk angka. Terdapat beberapa implikasi dari digitalisasi media yaitu dematerialisasi atau teks terpisah dari bentuk fisik, tidak memerlukan ruangan yang luas menyimpan data karena data dikompres menjadi ukuran yang lebih kecil, data mudah diakses dengan kecepatan tinggi serta mudahnya data dimanipulasi. Interaktif mengacu pada karakteristik yang memungkinkan pengguna dapat berinteraksi satu sama lain dan memungkinkan pengguna dapat terlibat secara langsung dalam perubahan gambar ataupun teks yang mereka akses. Hiperteks ini memungkinkan pengguna dapat membaca teks tidak secara berurutan seperti media lama melainkan dapat memulai dari mana pun yang diinginkan. Jaringan merupakan karakteristik yang berkaitan dengan ketersediaan konten berbagai melalui internet. Virtual berkaitan dengan upaya mewujudkan sebuah dunia virtual yang diciptakan oleh keterlibatan dalam lingkungan yang dibangun dengan grafis komputer dan video digital. Simulasi tidak berbeda jauh dengan virtual. Karakter ini terkait dengan penciptaan dunia buatan yang dilakukan melalui model tertentu.

Masyarakat mulai dihadapkan pada gaya baru pemrosesan dan penyebaran digital informasi, internet, *world wide web* (www), dan fitur multimedia (Sugihartati, 2014). Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube merupakan jenis-jenis media baru yang termasuk dalam kategori online media. Jenis-jenis media baru ini memungkinkan orang biasa berbicara, berpartisipasi, berbagai dan menciptakan jejaring secara online (Hamidati, 2011). Media sosial yang bisa juga disebut dengan jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang

diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, status hubungan, pandangan politik, bakat dan minat (Agung, 2011).

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 29 Juli 2022. Karena kondisi pandemi Covid-19 di Depok sudah mulai membaik maka kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan secara tatap muka yang mengambil tempat di Aula POLRI Rawa Denok, Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Depok. Tim Pengabdian Masyarakat adalah Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta. Secara umum yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian pada masyarakat bagi ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Annisa adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk bentuk kekerasan terutama dalam keluarga dan di dunia maya serta cara pencegahannya. Dengan pengetahuan yang dimiliki, masyarakat mitra memiliki kemampuan mengidentifikasi bentuk bentuk kekerasan di dunia realitas dan dunia maya dan mengetahui cara pencegahannya, sehingga dapat menghindari terjadinya kekerasan terhadap perempuan baik di lingkungan keluarga maupun dalam dunia digital. Adapun Tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Qur'an dan ibu ibu Majelis Taklim Annisa Rawa Denok Depok tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik secara langsung maupun virtual.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tindakan preventif atau pencegahan agar terhindar dari tindakan kekerasan terhadap dirinya atau pun terhadap anaknya baik secara langsung maupun virtual.

Dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik dalam lingkungan keluarga maupun melalui media digital, dan tindakan pencegahannya, dilakukan pemberian materi. Pemberian materi dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama pemberian materi tentang “bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan keluarga dan pencegahannya dari sisi memperbaiki komunikasi keluarga”. Sesi kedua pemberian materi tentang “etika komunikasi melalui media sosial “. Setelah memperoleh pengetahuan selanjutnya diharapkan dalam kehidupan sehari hari mitra dapat mengenali bentuk bentuk kekerasan baik dalam lingkungan keluarga maupun secara virtual, sehingga dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan terjadinya tindakan kekerasan baik dalam lingkungan keluarga maupun secara virtual.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau tatap muka dengan mempertimbangkan bahwa PPKM di wilayah Depok sudah mulai diperlonggar. Terdapat dua sesi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sesi pertama penyampaian materi tentang “memperbaiki komunikasi dalam keluarga untuk mencegah terjadinya kekerasan pada perempuan dan anak dalam rumah tangga”. Sesi kedua disampaikan materi tentang “etika komunikasi di dunia maya/digital untuk menghindari kekerasan siber”.

TEMUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Qur’an dan Ibu Ibu Majelis Taklim Annisa Rawa Denok Rangkapan Jaya Baru Depok. Berdasarkan diskusi kami dengan pimpinan dan beberapa anggota majelis taklim terungkap bahwa belum adanya pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang kekerasan pada perempuan dan anak, termasuk kekerasan dalam keluarga dan kekerasan berbasis siber, baik jenis atau bentuknya serta cara pencegahan. Oleh karena itu perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya dalam keluarga maupun berbasis cyber dan cara pencegahannya.

PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Pretest dan Postest

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberi pengetahuan dan pemahaman mitra dalam hal ini Ibu Ibu Majelis Taklim Nurul Qur’an dan Ibu Ibu Majelis Taklim Annisa Rawa Denok, Depok, tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam keluarga dan cara pencegahannya, dan etika komunikasi melalui media digital. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pemberian materi tentang masalah tersebut di atas. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pemberian materi dilakukan dengan pengukuran pretest dan post-test. Sedangkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut dilakukan perbandingan hasil postest dan pretest . jika skor hasil posttest lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil pretest, atau rata rata hasil post-test lebih besar dibandingkan rata-rata hasil pre-test, berarti ada kenaikan skor yang berarti ada penambahan pengetahuan. Pretest dan postest bentuknya pilihan ganda sebanyak 12 item. Setiap soal jika jawabannya benar dinilai 10, dan jika salah nilainya 0. Dengan demikian skor tertinggi setiap peserta adalah 120 dan terendah adalah nol. Sehingga skor tertinggi secara keseluruhan adalah 2640.

Berikut skor total hasil pengukuran. Skor total pretest 1790, sedangkan Skor total postest 2090. Rata-rata skor pre-test 81 sedangkan rata-rata skor postest 95. Di

sini terlihat ada perbedaan antara skor postes dan pretest sebesar 300, berarti secara keseluruhan ada kenaikan skor sebanyak 300 point setelah dilakukan pemberian materi atau ada kenaikan rata rata skor setelah pemberian materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian materi berhasil menambah pengetahuan tentang kekerasan terutama pada perempuan dan anak baik di lingkungan keluarga maupun secara virtual serta tindakan pencegahannya.

Namun demikian jika dilihat skor setiap item menunjukkan bahwa perbandingan skor pretest dan posttest yang lebih tinggi ada pada pengetahuan tentang kekerasan berbasis siber yaitu 680 berbanding 1020. Selisih skor 340. Artinya ada kenaikan atau penambahan pengetahuan mengenai kekerasan berbasis siber. Dengan demikian penyampaian materi berhasil meningkatkan atau menambah pengetahuan dan kemampuan literasi dari ibu-ibu yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini.

Sementara itu selisih skor pretest dan post-test tidak tinggi untuk pengetahuan tentang bentuk bentuk kekerasan pada perempuan dan anak dalam lingkungan keluarga dan tindakan pencegahannya, yaitu 880 berbanding 940, jadi ada selisih skor 60. Artinya mitra telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan dan anak di lingkungan keluarga sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dengan pengetahuan yang diperoleh tersebut, maka diharapkan mitra dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam keluarga dan cara mencegah atau menghindarinya.

Pelaksanaan Kegiatan di Lokasi Mitra

Selama ini ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Taklim Annisa mendapatkan pencerahan masalah-masalah keagamaan dari Ustadz maupun Ustadzah, baik yang secara rutin mengisi jadwal pengajian maupun yang diundang secara khusus. Ibu-ibu majelis taklim yang juga merupakan ibu-ibu rumah tangga ini mempunyai fungsi dan peranan yang strategis dalam kehidupan keluarga, sehingga pembekalan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak diperlukan. Dengan pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak terutama dalam keluarga dan komunikasi melau dunia maya diharapkan ada kemampuan untuk melakukan pencegahan terhadap terjadinya kekerasan pada perempuan dan anak dan kekerasan secara virtual. Dengan demikian diperlukan adanya pembekalan tentang bentuk-bentuk kekerasan pada perempuan dan anak baik pada lingkungan keluarga maupun secara digital, serta cara pencegahannya.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, dimana para mitra diberikan pengetahuan terlebih dahulu tentang kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini disampaikan kepada para mitra untuk memberi bekal pengetahuan awal dan membuka wawasan terkait bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan tidak hanya dalam bentuk tindakan pemukulan ataupun segala hal yang berkaitan dengan fisik. Namun mitra juga diberikan wawasan bahwa kekerasan tersebut juga dapat terjadi dalam bentuk verbal berupa ucapan, bahkan dapat pula dilihat ketika kepala keluarga tidak memberikan nafkah lahir maupun batin.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pengetahuan tersebut sekaligus digunakan sebagai pemahaman awal untuk lebih mendalami kekerasan yang terjadi di dunia virtual, yaitu di media sosial. Kekerasan yang terjadi di dunia nyata dapat lebih mudah diterima oleh ibu-ibu Majelis Taklim karena fenomena yang terjadi ada di hadapan mata dan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dasar dari kekerasan yang ada dalam keluarga, para mitra kemudian turut diajak untuk berdiskusi terkait kekerasan dalam dunia virtual. Hal ini lah yang menjadi awal dari peningkatan pengetahuan mitra terkait literasi digital, khususnya dalam fenomena *cyberbullying*.

Setelah mitra dibekali pengetahuan tentang kekerasan yang ada dalam rumah tangga, mereka kemudian dibekali dengan pengetahuan literasi digital. Pembelajaran literasi digital yang diberikan kepada mitra berfokus pada fenomena

cyberbullying dan bagaimana cara untuk menghadapinya. Mitra diberikan pemahaman tentang bahaya *cyberbullying* yang dapat membuat korban dari tindakan ini mengalami depresi. Hal ini penting untuk diketahui mitra yang merupakan ibu-ibu Majelis Taklim agar mereka dapat menahan emosi saat sedang menggunakan media sosial.

Hal ini juga penting bagi mereka selaku orang tua yang memiliki anak. Kemampuan literasi digital bagi orang tua dapat digunakan untuk mendampingi anak dalam menggunakan media sosial. Pendampingan orang tua merupakan hal yang saat ini penting karena mereka adalah tameng pertama anak dalam mengkonsumsi dan memproduksi informasi di media sosialnya. Pendampingan tersebut juga sekaligus dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada anak dalam memanfaatkan media yang mereka miliki.

Di era teknologi informasi yang serba canggih saat ini juga membuat adanya pergeseran perilaku *bullying*. Dahulu *bullying* hanya terjadi di lingkungan pertemanan, salah satunya di sekolah. Hal itu dapat mudah terpantau karena secara fisik permasalahannya terlihat. Namun berbeda dengan *cyberbullying* yang terjadi di internet. Secara umum jejaknya dapat dilihat dan terpantau di ruang digital. Namun hal ini dapat dilihat lebih menakutkan, karena persebaran tindakan *bullying*-nya dapat terjadi secara luas. Hal ini membuat anak yang menjadi korban dari tindakan ini menjadi stress. Namun penyebabnya terkadang sulit dilacak karena berada di internet, dimana orang tua belum tentu mengetahuinya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman Ibu Ibu Majelis Taklim Nurul Qur'an dan Majelis Taklim Annisa tentang bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak baik di lingkungan keluarga terutama kekerasan di media sosial. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan mitra mampu mengidentifikasi bentuk bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan terutama secara siber dan mampu menghindari atau mencegah terjadinya kekerasan tersebut baik terhadap dirinya maupun anggota keluarganya.

Dari evaluasi yang dilakukan ada beberapa saran yang diberikan. Ada kepuasan karena bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk bentuk kekerasan baik di lingkungan keluarga terutama secara virtual/siber dan cara menghindari atau mencegahnya. Perlu diadakan kegiatan yang sama secara luring dengan masyarakat sasaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Sahid dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid. Berkat dukungan yang telah diberikan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Dengan ini menyatakan bahwa artikel ini ditulis dengan bebas dari konflik kepentingan dan tidak sedang dalam proses publikasi.

REFERENSI

- Agung, M. L. (2011). *Berinternet dengan Facebook dan twitter untuk Pemula*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Devito, Joseph A. (1992). *The Interpersonal Communication Book*. New York: Harper Collins Publisher.
- Hamidati, A. (2011). *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Lister, M. (2009). *New Media*. London: Routledge.
- Nasrullah, R. (2017). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugihartati, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.